

Gambaran Karakteristik Pasien Katarak Senilis di RSUD Al-Ihsan Tahun 2023

Esya Syarlina Andrea *, Bambang Setiohadji, Eka Hendryanny

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

esa.syarlina32@gmail.com, bsetiohadji@gmail.com, eka_hendryanny@yahoo.com

Abstract. Cataracts are eye diseases characterized by cloudiness in the lens of the eyeball, which remain a leading cause of blindness worldwide. One of the significant risk factors for the occurrence of cataracts is age, which has a significant correlation with senile cataracts. The aim of this study is to determine the characteristics of senile cataract patients based on age, gender, stage, and management at Al-Ihsan Regional General Hospital in 2023. The research design is descriptive research. The data used are secondary data in the form of medical records of senile cataract patients. The sampling method used was total sampling, resulting in 1892 medical records that met the inclusion and exclusion criteria. The research results show that the most common age group is 61-69 years old, with 847 (44.77%), the most common gender is female, with 1119 (59.14%), the most common stage is immature stage (87.21%), and the most common management is observational management (84.51%). The conclusion of this study indicates that the highest frequency of senile cataract cases is found in females, the 61-69 age group, the incipient stage, and the management provided is observational management. Previous studies showed that the largest group of senile cataract patients were aged 61-69 years, female, in the immature stage, and the treatment given was surgical management. As age increases, there is a degenerative process that will trigger oxidative stress. In women who have entered the menopause phase, there will be a decrease in estrogen that triggers catarogenesis. The type of cataract management is carried out according to the stage of cataract in the patient.

Keywords: *Characteristics, Senile Cataract, Stage.*

Abstrak. Katarak adalah penyakit mata yang ditandai dengan adanya kekeruhan di lensa bola mata yang masih menjadi penyebab utama kebutaan di seluruh dunia. Salah satu faktor risiko signifikan terjadinya katarak adalah usia yang memiliki korelasi signifikan dengan penyakit katarak senilis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien katarak senilis berdasarkan usia, jenis kelamin, stadium katarak, dan tatalaksana di RSUD Al-Ihsan tahun 2023. Rancangan penelitian berupa penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rekam medis pasien katarak senilis. Cara pengambilan sampel berupa total sampling dan didapatkan 1892 rekam medis sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik katarak senilis mayoritas adalah kelompok usia 61-69 tahun sebanyak 847 (44,77%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1119 (59,14%). Stadium katarak terbanyak adalah stadium imatur (87,21%), dan tatalaksana terbanyak adalah tatalaksana observatif (84,51%). Semakin bertambahnya usia, ada proses degeneratif yang akan memicu stress oksidatif. Pada perempuan yang sudah memasuki fase menopause, akan terjadi penurunan estrogen yang memicu katarogenesis. Jenis tatalaksana katarak dilakukan sesuai dengan stadium katarak pada pasien.

Kata Kunci: *Karakteristik, Katarak Senilis, Stadium.*

A. Pendahuluan

Katarak adalah penyakit mata yang ditandai dengan adanya kekeruhan di lensa bola mata yang menyebabkan perubahan kondisi penglihatan sehingga kemampuan penglihatan menurun sampai kebutaan (Gusti Ngurah Anom et al., 2022)]. Di Indonesia, insiden katarak diperkirakan 0,1%, yang berarti sekitar 1.000 orang baru menderita katarak setiap tahun. Penderita katarak yang dioperasi berada di usia kurang dari 55 tahun adalah sekitar 16 – 22% (Gusti Ngurah Anom et al., 2022). Berdasarkan data yang di lansir dari World Health Organization (WHO), lebih dari 17 juta penduduk di dunia mengalami kebutaan yang disebabkan oleh katarak (Tegar et al., n.d.).

Faktor lingkungan, individu, dan protektif adalah beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya katarak. Faktor individu meliputi usia, jenis kelamin, ras, dan genetik. Faktor lingkungan meliputi kebiasaan terpapar sinar ultraviolet (UV), merokok, mengidap penyakit lain seperti diabetes melitus dan hipertensi, serta penggunaan steroid. Faktor protektif meliputi hormonal therapy pada wanita (*Katarak_+Klasifikasi,+Tatalaksana,+dan+Komplikasi+Operasi (1)*, n.d.) (Ika Monita & Sandy Faisal, 2022).

Salah satu faktor risiko yang signifikan untuk terjadinya katarak adalah usia. Biasanya katarak yang terjadi karena usia diderita oleh individu yang sudah berusia lanjut. Faktor demografi usia memiliki korelasi signifikan dengan penyakit katarak senilis pada individu yang berusia lebih dari 65 tahun. Katarak senilis merupakan jenis katarak yang menyumbang 90% kasus katarak dari semua kasus katarak (*Katarak_+Klasifikasi,+Tatalaksana,+dan+Komplikasi+Operasi (1)*, n.d.).

Faktor risiko lainnya yang dapat memicu terjadinya katarak adalah jenis kelamin. Risiko lebih tinggi pada individu wanita yang bisa terjadi karena kurangnya kadar estrogen pascamenopause (Gupta et al., 2014).

Katarak dapat dinilai berdasarkan stadium yang jika tidak diobati secara cepat dan tepat akan bersifat progresif. Stadium katarak meliputi insipien, imatur, matur dan hiper matur yang mempunyai manifestasi klinis dan hasil pemeriksaan yang berbeda untuk tiap stadiumnya (Irawan et al., 2022).

Katarak dapat mengganggu aktivitas sehari – hari karena penurunan ketajaman penglihatan. Sehingga, diperlukan penatalaksanaan untuk memperbaiki dari ketajaman penglihatan. Tatalaksana definitif untuk katarak adalah prosedur pembedahan. Meskipun demikian, tindakan operasi tidak diperlukan jika gejala katarak tidak mengganggu penglihatan. Tindakan pembedahan ini dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan fungsi penglihatan. Adapun prosedur pembedahan untuk katarak antara lain, *Extra Capsular Cataract Extraction (ECCE)*, *Intra Capsular Cataract Extraction (ICCE)*, dan Fakoemulsifikasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manggala Stacia, dkk mengenai gambaran karakteristik pasien katarak senilis di RSD Mangusada Badung pada tahun 2018, didapatkan hasil, bahwa pasien yang menderita katarak senilis lebih banyak berada pada rentang usia 60-69 tahun, lebih banyak terjadi pada pasien pria dibanding wanita, dan tingkat keparahan gejala lebih banyak di stadium imatur dibanding stadium – stadium lainnya. Penatalaksanaan yang umum dilakukan yakni operatif, observasi, dan rujuk (Manggala et al., 2021).

RSUD Al Ihsan merupakan salah satu rumah sakit tipe B di Kabupaten Bandung yang melayani pemeriksaan dan pengobatan untuk penderita katarak termasuk dari katarak senilis.

Katarak senilis merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh penuaan. Terkait dengan penyakit tua, pada H.R Tirmidzi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda saat salah seorang sahabat bertanya kepada beliau, “sesungguhnya Allah tidak akan menurunkan penyakit, kecuali diturunkan obatnya, kecuali satu penyakit yang tidak ada obatnya, yaitu penyakit tua”

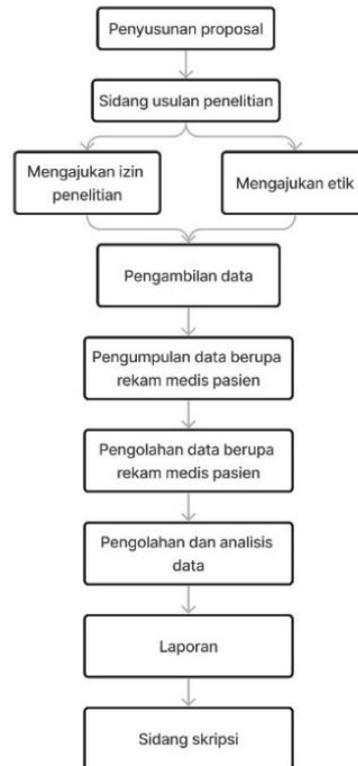
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana karakteristik pasien katarak senilis berdasarkan usia dan jenis kelamin di RSUD Al-Ihsan? (2) Bagaimana stadium katarak pada pasien katarak senilis di RSUD Al-Ihsan? (3) Apa saja jenis tatalaksana yang dilakukan pada pasien katarak senilis di RSUD Al-Ihsan. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien katarak senilis berdasarkan usia dan jenis kelamin di RSUD Al-Ihsan.
2. Untuk mengetahui stadium katarak pada pasien katarak senilis di RSUD Al-Ihsan.
3. Untuk mengetahui tatalaksana pasien katarak senilis di RSUD Al-Ihsan.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan potong lintang. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pasien katarak senilis di RSUD Al-Ihsan pada tahun 2023 dalam bentuk rekam medis yang berjumlah 1.892 data.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder berupa rekam medis. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada September – Desember 2024 dengan alur sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Karakteristik Pasien Katarak Senilis

Tabel 1. Karakteristik Pasien Katarak Senilis

Usia	n	%
≤ 50 tahun	73	3,86%
51 – 59 tahun	389	20,56%
61 – 69 tahun	847	44,77%
≥ 70 tahun	583	30,81%
Jenis Kelamin	n	%
Laki - Laki	773	40,86%
Perempuan	1119	59,14%
Total	1892	100,00%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Hasil analisis data pada Tabel 1 diperoleh kelompok usia pasien terbanyak yaitu berusia 61-69 tahun (44,77%) dan mayoritas berjenis kelamin perempuan (59,14%).

Berdasarkan hasil penelitian dari data rekam medis di RSUD Al-Ihsan tahun 2023

memperlihatkan hasil mayoritas penderita katarak senilis adalah kategori usia 61-69 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisha AD. (Annisha, 2022) di RS PKU Muhammadiyah Rogojampi yang memperlihatkan insidensi terbanyak katarak berada pada kelompok usia 60-69 tahun dengan persentase 46%. Hal tersebut mungkin disebabkan karena sudah terdapat proses degeneratif. Lensa mengalami proses oksidatif yang akan menyebabkan kristalin mengalami kerusakan sehingga lensa akan mengalami kekeruhan (Puspita, et al., 2019). Perubahan ini mulai terjadi pada usia 40 tahun dan pada usia 65 tahun perubahan ini meningkat dua kali lipat dan mencapai tiga kali lipat pada usia 77 tahun (Faktor et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dari data di RSUD Al-Ihsan tahun 2023 memperlihatkan hasil mayoritas penderita katarak senilis adalah perempuan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukoco B, dkk. (Sukoco, et al., 2020) di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yang memperlihatkan insidensi terbanyak katarak senilis dialami oleh perempuan dengan presentase 51,7%. Menurut beberapa studi populasi, perempuan cenderung lebih berpotensi mengalami katarak senilis. Hal ini disebabkan penurunan estrogen saat menopause yang meningkatkan risiko katarak pada perempuan, karena estrogen memiliki sifat anti-oksidatif dan anti-stress oksidatif. Penurunan estrogen akan menyebabkan peningkatan stress oksidatif yang akan memicu pembentukan katarak atau katarogenesis (Salsabila, 2021)

Gambaran Stadium Katarak pada Pasien Katarak Senilis di RSUD Al-Ihsan Tahun 2023

Tabel 2. Stadium Katarak pada Pasien Katarak Senilis

Stadium Katarak	n	%
Insipien	0	0
Imatur	1650	87,21%
Matur	242	12,79%
Hipermatur	0	0
Total	1892	100%

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Hasil analisis data pada Tabel 2 mengenai gambaran karakteristik pasien katarak senilis di RSUD Al-Ihsan tahun 2023 diperoleh hasil pasien katarak senilis mayoritas pada stadium imatur.

Berdasarkan hasil penelitian dari data di RSUD Al-Ihsan tahun 2023 memperlihatkan hasil mayoritas pasien katarak senilis berada pada stadium imatur (87,21%) dan terdapat 12,79% pasien berada pada stadium matur. Dan pada hasil tidak terdapat pasien katarak senilis pada stadium insipien dan hipermatur. Katarak imatur terlihat sedikit opak. Katarak matur yang keruh sepenuhnya dengan edema lensa yang minimal. Hal ini dapat menyebabkan perubahan kemampuan lensa untuk menyebarkan cahaya matahari. Penyebaran cahaya matahari tidak hanya terjadi pada lensa tetapi juga di intraokular, dan kemampuan ini meningkat secara terus menerus seiring bertambahnya usia (Faktor et al., 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Salsabila CI, dkk. [7] di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memperlihatkan insidensi katarak senilis ditemukan pada stadium imatur dengan persentase 66,7% untuk mata kanan dan 66,5% untuk mata kiri.

Gambaran Karakteristik Pasien Katarak Senilis Berdasarkan Tatalaksana

Tabel 3. Karakteristik Pasien Katarak Senilis Berdasarkan Tatalaksana

Tatalaksana	n	%
Observasi	1599	84,51%
<i>Extra Capsular Cataract Extraction</i>	0	0
<i>Intra Capsular Cataract Extraction</i>	0	0
Fakoemulsifikasi	293	15,49%
Total	1892	100%

Hasil analisis data pada Tabel 3 mengenai gambaran karakteristik pasien katarak senilis di RSUD Al-Ihsan tahun 2023 diperoleh hasil pasien yang menderita katarak senilis mayoritas tidak

dilakukan tatalaksana definitif berupa operasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari data di RSUD Al-Ihsan tahun 2023 memperlihatkan hasil mayoritas penatalaksanaan penderita katarak senilis adalah tidak dilakukan terapi definitif berupa operasi melainkan terapi yang diberikan adalah berupa observasi. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Asmara AA, dkk. (Annisha, 2022) yang memperlihatkan tatalaksana katarak senilis berupa tatalaksana operatif dengan metode fakoemulsifikasi dengan persentase 26%. Hal ini mungkin terjadi karena tidak adanya gangguan fungsi penglihatan pada pasien di RSUD Al-Ihsan sehingga tidak membutuhkan terapi operatif. Jika tajam dan/atau kualitas fungsi penglihatan menurun, sehingga mengganggu rutinitas sehari-hari, maka menjadi operasi katarak (Kemenkes, 2018).

Tindakan fakoemulsifikasi adalah operasi dengan metode menghancurkan lensa agar menjadi lebih lunak sehingga lebih mudah dikeluarkan dengan insisi luka yang lebih minimal. Insisi kecil tidak perlu dijahit dan akan membaik dengan sendirinya. Ini memudahkan pasien untuk kembali ke rutinitas. Teknik ini berguna untuk katarak senilis (Manggala et al., 2021).

Tindakan operasi ECCE (*Extra Capsular Cataract Extraction*) adalah jenis operasi katarak yang melibatkan pengangkatan nukleus dan korteks lensa melalui sebuah lubang pada kapsul anterior (Paul Riordan-Eva, James J. Augsburger - Vaughan & Asbury's *General Ophthalmology* (2017, McGraw-Hill), n.d.). Ukuran lensa yang diangkat pada ECCE cukup besar, sekitar 9-12 mm, sehingga untuk menutup luka diperlukan 5-7 jahitan. Karena luka yang cukup besar dan adanya jahitan untuk menutupnya, risiko astigmatisma pasca operasi menjadi relatif tinggi.

Teknik operasi ICCE (*Intra Capsular Cataract Extraction*) adalah metode pembedahan dengan prosedur mengangkat seluruh lensa. Teknik ini dilakukan pada kasus katarak matur dan kasus luksasio (Java et al., n.d.).

Dengan demikian, teknik fakoemulsifikasi adalah teknik operasi dengan insisi yang lebih minimal sehingga memudahkan pasien untuk kembali ke rutinitas dengan risiko yang minimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas pasien katarak senilis di RSUD Al-Ihsan tahun 2023 adalah pasien dengan rentang usia 60-69 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Mayoritas pasien katarak senilis di RSUD Al-Ihsan tahun 2023 adalah pasien yang menderita katarak senilis pada stadium imatur. Tatalaksana yang paling banyak diberikan kepada pasien katarak senilis di RSUD Al-Ihsan adalah tatalaksana observatif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Bandung, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung beserta jajarannya, Pembimbing 1, Pembimbing 2, Pembahas 1 dan Pembahas 2. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Direktur, Staff rekam medis RSUD Al-Ihsan, dan jajarannya yang telah memfasilitasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Terimakasih juga pada rekan dan teman teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Gusti Ngruh Anom SI, Anak Agung Ayu Lie Lhiannza Mahendra P, Putu Bayu Surya PI, Kadek Dwiki AI, Ni Putu Narithya J, Pendidikan Profesi Dokter P. Laporan Kasus : Katarak Senilis Matur. Vol. 2, Ganesha Medicina Journal. 2022.
- Tegar S, Budiana W, Nugraha OC. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Katarak Pada Petani Di Garut. *Jurnal Mata Optik*. 2022 Dec 13;3(3):18-24
- Irawan WK, Himayani R, Imanto M, Apriliana E, Yusran M. Hubungan pekerjaan terhadap katarak. *Jurnal Medika Utama*. 2022 Jul 15;3(04 Juli):2848-52
- Gupta VB, Rajagopala M, Ravishankar B. Etiopathogenesis of cataract: an appraisal. *Indian journal of ophthalmology*. 2014 Feb 1;62(2):103-10.

- Annisha AD. Profil Pasien Katarak di Poliklinik Mata RS PKU Muhammadiyah Rogojampi. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*. 2022 Feb 25;2(3):101-6.
- Sukoco B, Karim M. Karakteristik Faktor Risiko Penyakit Katarak Senilis Pasien Rawat Jalan di RSIS Makassar. *Wal'afiat Hospital Journal*. 2020 Dec 30;1(2):79-90.
- Salsabila CI. Prevalensi dan Karakteristik Pasien Katarak Senilis di RSUD Provinsi NTB Pada Periode Januari-Juni 2019. *Jurnal Kedokteran*. 2021 Dec 9;10(3):509-14.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Katarak Pada Dewasa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Puspita R, Ashan H, Sjaaf F. Profil pasien katarak senilis pada usia 40 tahun keatas di RSI Siti Rahmah Tahun 2017. *Health and Medical Journal*. 2019 Jul 10;1(1):15-21.
- Ibrahim MF. Antioksidan dan katarak. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 2019 Dec 31;2(4):154-61.
- Amelianny MV, Ermawati S. Pengaruh Katarak Senilis terhadap Aktivitas Sehari-Hari. *Proceeding Book Call for Papers Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2022 Dec 12:1021-30.
- Farhan M, Zakiudin A, Karyawati T. Asuhan Keperawatan pada Ny. Z dengan Post Operasi Ekstraksi Katarak Ekstrakapsular (EKEK) Indikasi Katarak Senilis di Ruang Mawar 2 RSUD Dr. Soeselo Kabupaten Tegal. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*. 2024 Sep 25;2(3):209-25.
- Damayanti F, Hutaperi B, Jelmila SN, Ashan H. Hubungan Diabetes Melitus Terhadap Penderita Katarak. *Scientific Journal*. 2024 Jul 8;3(4):209-20.
- Manggala S, Wayan I, Jayanegara G, Agung A, Putrawati M, Mata IK, et al. Gambaran Karakteristik Penderita Katarak Senilis Di Rumah Sakit Daerah Manggusada Badung Periode 2018. *Jurnal Medika Udayana*. 2021 Apr ;10(4)
- Ika Monita, & Sandy Faisal. (2022). Efektivitas Realitas Virtual sebagai Alternatif Terapi Keseimbangan Postur Tubuh Pasien Stroke Kronis. *Jurnal Riset Kedokteran*, 7–14. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.771>